

**PENGEMBANGAN MEDIA POHON HURUF TERHADAP  
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL IRSYAD  
DARUSSALAM LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA POHON HURUF TERHADAP  
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL IRSYAD  
DARUSSALAM LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**  
**Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Di sekolah Indonesia, bahasa sebagai bahasa pengantar di semua jenis pendidikan dan jenjang sekolah maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, dijelaskan dalam Depdikas bahwa pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dilingkungannya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran media yang digunakan masih kurang bervariasi yakni hanya menggunakan majalah dan pohon huruf untuk mengembangkan Bahasa anak. Selain itu ada juga sekolah sudah ada pohon huruf untuk mengembangkan Bahasa anak tetapi pohon huruf tersebut hanya mengenalkan huruf saja jadi sangat kurang untuk mengembangkan Bahasa anak. Untuk itu peneliti memilih Pengembangan Media Pohon Huruf Terhadap Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Irsyad Darussalam Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). tahap uji coba pemakaian dan produksi hasil produk menggunakan skala Gall, Brog and Gall dengan tujuh tahapan. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan Data yang diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi, masukan ahli media, ahli bahasa, ahli konten dan menggunakan statistik dengan pengukuran skala likert.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh, Respon peserta didik Skala kecil terhadap pengembangan pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al Irsyad Darussalam Lampung barat di peroleh nilai rata-rata 3,81 dengan kriteria "sangat menarik" dan respon peserta didik uji coba lapangannya mendapatkan nilai rata-rata 3,99 dengan kriteria "sangat menarik". Respon pendidik terhadap pengembangan pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al Irsyad Darussalam Lampung Barat di peroleh nilai rata-rata 3,6 dengan kriteria "sangat menarik"

**Kata Kunci :** Pohon Huruf, Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEGEMBANGAN POHON HURUF TERHADAP  
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL IRSYAD  
DARUSSALAM LAMPUNG BARAT

Nama : Rumzah Husnis Sakinah

NPM : 1611070021

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si  
NIP. 195508261983032002

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I  
NIP. 196306121993032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd  
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN POHON HURUF TERHADAP BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL IRSYAD DARUSSALAM LAMPUNG BARAT**. Disusun oleh **RUMZAH HUSNIS SAKINAH, NPM: 1611070021**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah pada hari/tanggal: **Selasa, 12 Januari 2021**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Dr.H. Agus Jatmiko, M. Pd**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M. Pd. I**

Pembahas Utama : **Nova Erlina, S. Iq. M. ED**

Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si**

Pembahas Pendamping II : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْفُلُ لَا .....<sup>ج</sup>

*Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ..(Q.Al-Baqarah : 286)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Terjemahan Al-Qur'an (Q.Al-Baqarah : 286)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan Sholawat serta salam yang selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas yakin usaha sampai dengan segala kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Hartoyo dan Ibu Erni serta yang selalu ku banggakan dengan segenap kemampuan, kerja keras serta doa selama hidupnya menjadi motivasiku untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Adikku yaitu Muhammad Sheno Syaputra dan Muhammad Ghani Al Fajri yang telah memberikan semangat serta membantu dalam penyelesaian skripsi dan yang selalu menanyakan kapan wisuda?

## RIWAYAT HIDUP

**Rumzah Husnis Sakinah**, lahir di Pajar Bulan, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat 14 Mei 1998 yang merupakan anak pertama dari pasangan bapak Hartoyo dan Ibu Erni.

Jenjang Pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah RA Al Irsyad Darussalam Lampung Barat (tahun lulus 2004), SD N 2 Karang Rejo Jawa Timur (Tahun lulus 2010), SMP N 1 Way Tenong Lampung Barat (tahun lulus 2013), SMAS TMI Metro (tahun lulus 2016), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Selama bersekolah di SMP N 1 Way Tenong Lampung Barat dan SMAS TMI Metro penulis aktif dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Saat dijenjang perkuliahan penulis aktif di Organisasi Ekstra Kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan sebagai Wakil Bendahara Umum di HMI Komisariat Tarbiyah sekaligus sebagai Bendahara Umum KOHATI Komisariat Tarbiyah. Selain aktif di Organisasi Ekstra Kampus penulis juga aktif di Organisasi Intra Kampus yaitu Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD dan Heny Wulandari, M.Pd selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjudin, S.M.Siselaku pembimbing I dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritis dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Teman-teman Seperjuanganku dari awal kuliah, Eri Romadhon, Shela Prantika, Eva Fahriah, Rosi Kurnia Apriyanti, Uci Indah Putri, Irma Yanna Anadya, Fina Isnaini yang selalu memberikan semangat dari awal kebersamaan kita.

6. Himpunan Mahasiswa Islam terkhusus Komisariat Tarbiyah, teman lebih dari saudara Fina Aulika Lestari, Haris bangsawan, Gilang Rizky, Edi sadeli, MAG Yudhistomi, Hendri Rahmanjaya, Satria Budi Kurniawan, Agung Widodo, Annisa Afifah Alfiani, Wawan Kurniawan, Senja Ayu Pratiwi, Ochi Oktavia, Fika Nuzula, Cindy Azizah, Melda Septera dan kawan-kawan yang selalu memberikan dukungan.
7. KKN 84 Malang Sari kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Sasqia Fitri Muliani dan kawan-kawan yang selalu memberikan semangat hingga sekarang.
8. PPL TK Karunia Ceria Bandar Lampung yang selalu memberikan dukungan sampai sekarang.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkhusus kelas A (2016) Indah Rama Dayanti, Riska Puspita Sukiyo, Meri Ayu Sari, Dini Afrian Safitri, Audilia Yolanda, Sri Lekok Juwita, Septri Yuliana dan kawan-kawan yang selalu membantu dari awal perjalanan kuliah sampai akhir semester.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penuli khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, saudar/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *aamiin yaa rabbal'Alamin*.

Bandar Lampung, 24 November 2020

Penulis

**Rumzah Husnis Sakinah**  
**NPM.1611070021**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	10
C. BatasanMasalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan danManfaatPenelitian.....	11
<b>BAB II LANDASANTEORI</b>	
A. Media Pembelajaran.....	13
B. Jenis – jenis Media Pembelajaran.....	16
C. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran .....	19
D. Media Pohon Huruf .....	24
E. Pengertian Bahasa.....	26
1.PengertianPemerolehanBahasa.....	27
2. Siasat PemerolehanBahasa.. ..	28
3.Pemerolehan Bahasa. ....	29
4. Perkembangan Bahasa Anak.....	31
F. Unsur – unsur Pembentukan Bahasa Anak Usia Dini .....	36
G. Kajian Hasil Yang Relevan .....	38
H. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian .....	40
B. TempatPenelitian .....	41
C. Subjek danObjekPenelitian.....	41
D. Prosedur PenelitiandanPengembangan.....	42
E. Instrumen PengumpulanData .....	47
F. TeknikAnalisis Data .....	50

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	64
C. Validasi Produk .....	66

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

**Tabel 1. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Menurut Elizabeth B**

**Hurlock**

**Tabel 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Dworetzky**

**Tabel 3. Kriteria Validator Desain**

**Tabel 4. Instrumen Penelitian**

**Tabel 5. Likert**

**Tabel 6. Kriteria Validasi**

**Tabel 7. Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Bahasa**

**Tabel 8. Hasil Validasi Tahap 2 Ahli Bahasa**

**Tabel 9. Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Media**

**Tabel 10. Hasil Validasi Tahap 2 Ahli Media**

**Tabel 11. Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Konten**

**Tabel 12. Hasil Validasi Tahap 2 Ahli Konten**



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1. KEDUDUKAN MEDIA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN**

**Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale**

**Gambar 3. Proses R&D Skala Kecil Gall, Brog And Gall**

**Gambar 4. Validasi Media Kepada Validator**

**Gambar 5. Desain Pohon Huruf**

**Gambar 6. Grafik Validasi Ahli Bahasa Tahap 1**

**Gambar 7. Grafik Validasi Ahli Bahasa Tahap 2**

**Gambar 8. Grafik Validasi Ahli Media Tahap 1**

**Gambar 9. Grafik Validasi Ahli Media Tahap 2**

**Gambar 10. Grafik Validasi Ahli Konten Tahap 1**

**Gambar 11. Grafik Validasi Ahli Konten Tahap 2**

**Gambar 12. Foto Produk Revisi**

**Gambar 13. Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 Dan 2**

**Gambar 14. Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 Dan 2**

**Gambar 15. Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Konten Tahap 1 Dan 2**

**Grafik 16. Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1. Desain produk**

**Lampiran 2. Hasil validasi ahli bahasa tahap 1**

**Lampiran 2. Hasil validasi ahli bahasa tahap 2**

**Lampiran 3. Hasil validasi ahli media tahap 1**

**Lampiran 4. Hasil validasi ahli media tahap 2**

**Lampiran 5. Hasil validasi ahli konten tahap 1**

**Lampiran 6. Hasil validasi ahli konten tahap 2**

**Lampiran 7. Kisi-kisi guru**

**Lampiran 8. Hasil guru**

**Lampiran 9. Kisi-kisi peserta didik**

**Lampiran 10. Hasil uji coba skala kecil**

**Lampiran 11. Hasil uji coba lapangan**

**Lampiran 12. Surat penelitian**

**Lampiran 13. Surat balasan penelitian**

**Lampiran 14. Foto-foto kegiatan penelitian**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pendidikan nasional adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Pendidikan merupakan bagian penting dari upaya membangun karakter secara menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk emningkatkan harkat dan martabat bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Poerbakawatja dan Harahap, pendidikan adalah: usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya pikir, daya cipta.kecerdasan emosi,kecerdasan spiritual), sosial emosional

---

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, M Ed., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h.10-11



(sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Menurut Bachrudin Mustafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada psikologi perkembangan yang meliputi (*Infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan subdirektorat pendidikan anak usia dini (PADU) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak ini berarti menunjukan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua. Anak-anak yang

berada dalam taman penitipan (TPA), kelompok bermain (PLAY GROUP), dan Taman kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mansur mengatakan, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
2. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal

---

<sup>3</sup> Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.149

3. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal seperti TK, RA atau bentuk lain yang sederajat
4. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal seperti KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat
5. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, ayat 2, ayat 3, ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>4</sup>

PAUD, meskipun bukanlah syarat untuk memasuki Sekolah Dasar(SD), namun kehadirannya memberikan arti bagi orangtua, masyarakat, dan pendidikan anak selanjutnya. Dalam UU Sindiknas 2003 bab II pasal 3, dinyatakan bahwa PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat dan perkembangannya (Depdiknas, 2003). Potensi anak tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar seperti yang telah dituangkan dalam Garis-Garis Program Pengajaran Dan Penilaian pada Sistem Semester Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak, disingkat GPPSS-TK. Dinyatakan bahwa GPPSS-TK merupakan seperangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam menyiapkan dan meletakkan dasar bagi pengembangan anak didik lebih lanjut. Kegiatan tersebut merupakan

---

<sup>4</sup> Nilawati tadjuddin "Desain pembelajaran pendidikan anak usia dini" hlm 3

upaya pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan bahasa.

Dalam ai-qur'an dijelaskan anak adalah hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shoeh adalah lebih baik pahalanya disisi tuahnmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*<sup>5</sup>

Pendapat lain tentang definisi pendidikan anak usia dini di ungkapkan oleh Hellmsn, Heikkila, dan Sundhall :

*Early Childhood Education (ECE) is a branch of education the ory which relates to the teaching of young children up until the age of about eight, which a particular focus on developmental education, most notable before the start of compulsory education. Infant education, subset of early childhood education, denotes the education of children between the ages of 1 mont and 12 months. In recent years, earchly childhood education has become a prevalent public policy issue, as state and federal law makers consider its pleace in public education.*

Sejalan dengan pendapat tersebut Siibak dan Vinter, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, *pelayanan* kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untui membantu pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Diponogoro: Bandung,2005),h.88

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.<sup>6</sup>

Rentang anak usia dini lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus dalam proses *pendidikan* dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya periode ini merupakan periode krusial untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional.

Johann Heinrich Pestalozzi berpendapat bahwa anak usia dini pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>7</sup>

Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan dan belajar. Kematangan adalah terbukanya sifat-sifat bawaan individu. Dalam fungsi phylogenetik, fungsi-fungsi yang lazim yang ditemui pada manusia seperti merangkak, duduk, dan berjalan perkembangan berasal dari kematangan. Sedangkan belajar ditujukan kepada aktivitas yang berasal dari latihan dan usaha. Belajar diperoleh dari luar diri, berhubungan dengan lingkungan dimana ia berada. Beberapa bentuk belajar adalah:

1. *Imitasi*, belajar dengan meniru tingkah laku orang lain secara sadar
2. *Identifikasi*, belajar dengan mengambil sikap, nilai, tingkah laku dari orang yang dikasihi/d disenangi secara mendalam.

---

<sup>6</sup>Lilis Madyawati “*Strategi pengembangan bahasa pada anak*” 2016

<sup>7</sup> Nilawati Tadjuddin “Analisis melejitkan kompetensi pribadi dan kompetensi sosial anak usia dini” hal 7

3. *Latihan*, belajar melalui pengulangan-pengulangan disini ada suatu aktivitas yang terseleksi, terarah, dan bertujuan
4. *Trial dan error*, belajar dengan mencoba-mencoba beerbagai strategii.<sup>8</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling awal dalam melakukan dasar pertama terbentuk dan berkembangnya potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Anak usia dini 0-6 tahun berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Mentosori dalam Gettman mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Salah satu potensi anak yang distimulus yaitu perkembangan bahasa.<sup>9</sup>

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi.<sup>10</sup>

Pengertian bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-

---

<sup>8</sup> Nilawati Tadjuddin "Meneropong perkembangan anak usia dini perspektif al-quran hlm 33

<sup>9</sup>Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 2 Tahun 2019

<sup>10</sup>Alamsyah Teuku,at al. Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darusalam." *Jurnal pendidikan bahasa melayu* 2016.h. 32

anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Apakah yang berlangsung dirumah, dilingkungan sekitar anak, ataupun disekolah.

Di sekolah indonesia, bahasa berfungsi sebagai bahasa pengantar disemua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Oleh karena fungsi tersebut, maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, dijelaskan dalam Depdikas bahwa pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dilingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang dirumah, disekolah, maupun dengan tetangga sekitar tempat tinggalnya.<sup>11</sup>

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa.<sup>12</sup> Vigotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak.<sup>13</sup>

Dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari

---

<sup>11</sup>Enny Zubaidah “ *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”2017

<sup>12</sup>Mehdi Dastpak “*A Comparative study of vygotsky perspectives on child language development with nativism and behaviorism*”. International journal of languages education and teaching(2017) h. 232

<sup>13</sup>Randima rajapaksha, “*promoting oral language skills in preschool children trough socio dramatic play in clasroom. International journal of education*(2016) h.17

bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.<sup>14</sup>

Menurut pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa bagi anak adalah proses kemampuan memahami dan mengungkapkan keadaan tertentu sehingga berkembang menjadi suatu alat untuk berinteraksi dengan orang lain.

Dalam peneitian mengenai perkembangan bahasa anak, penulis ingin memfokuskan perkembangan bahas anak usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun, anak telah memiliki susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, baik dalam menggunakan awalan maupun dalam menggunakan kata kerja.

Dalam mengmbangkan bahasa anak usia dini berikut adalah tahapan perkembangan bahasa anak menurut Elizabeth B Hurlock :

**Tabel 1**  
**Tahapan perkembangan bahasa anak menurut Elizabeth B Hurlock**

No	Periode Perkembangan Bahasa	Tahapan
1	Periode Linguistik (1-6 tahun)	<p><b>a.</b> Fase satu kata atau Holofrase Pada Fase ini anak akan mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupaaa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti ‘saya mau duduk’</p> <p><b>b.</b> Fase lebih dari satu kata Fase dua kata muncul pada anak berusia 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat</p>

<sup>14</sup>Mehdi dastpak, Op.Cit h. 233



		<p>kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya</p> <p><b>c.</b> Fase ketiga adalah fase diferensiasi</p> <p><b>d.</b> Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai 5 tahun. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya, akan tetapi anak mulai mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa.<sup>15</sup></p>
--	--	--

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Dalam pendidikan formal guru sebagai motivator yang sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan bahasa.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 1 no 4 : standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam

---

<sup>15</sup>Elizabeth B Hurlock, Psikologi perkembangan 2016 hlm 176

rangka pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pengemangan bahasa yang dilakukan oleh guru disekolah harus memiliki strategi untuk menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat usia anak. Pemilihan metode pengembangan sering tidak didasari dengan analisis tentang karakteristik peserta didik, tujuan pembelajara, dan bahan ajar, sehingga tingkat aspek perkembangan bahasa anak kurang berjalan dengan optimal.

*Vygosky defined zone of proximal development as “ the distance between actual development level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determinded through problem solving and the level of potential development as determinded through problem solving under actult guidance or in collaburation whitmore capable peers “.*

Vygotsky percaya bahwa anak bisa memecahkan masalah secara mandiri dan anak dapat memecahkan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau bekerjasama dengan teman-temannya. Dengan kata lain, dalam mengembangkan bahasa anak perlu bimbingan atau dibutuhkannya strategi yang dilakukan orangtua saat dirumah atau guru disekolah.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran di TK Al Irsyad Lampung Barat untuk media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yakni hanya menggunakan majalah dan pohon huruf untuk mengembangkan Bahasa anak. Selain itu guru hanya menggunakan gambar-gambar yang di

---

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, “*Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*”No 137 Tahun 2014

<sup>17</sup>Mehdi Dastpak, Op.Cit,h.234

tempel dikelas sebagai pembelajaran. Oleh sebab itu aspek-aspek perkembangan Bahasa anak nya kurang optimal. Berkenaan dengan itu harus perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami kosakata.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di RA Al Irsyad Darussalam Lampung Barat memang sudah ada pohon huruf untuk mengembangkan Bahasa anak tetapi pohon huruf tersebut jumlahnya hanya 1 disekolah tersebut dan pohonnya pun hanya mengenalkan huruf saja jadi sangat kurang untuk mengembangkan Bahasa anak. Sehingga guru membutuhkan media pohon huruf yang tidak hanya mengenal kan huruf saja melainkan mengenalkan kata.

Pohon huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Hal ini sejalan dengan pandangan Jhon Hendrich Peztalozzi yang menyatakan bahwa “Potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (Auditory, Visual, Memory)”. Untuk itu peneliti menganggap perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Pohon Huruf yang dilengkapi dengan kata.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang terkait dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Guru sudah menggunakan pohon huruf tetapi belum maksimal

2. Bahasa anak belum sepenuhnya berkembang, karena media yang digunakan kurang variatif
3. Media pohon huruf yang dimiliki RA Al Irsyad Darussalam Lampung Barat Masih terbatas

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian dilaksanakan di RA Al Irsyad Darussalam Lampung Barat belum dikembangkan media pohon huruf guna meningkatkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian di RA Al Irsyad Darussalam Lampung Barat ini hanya di batasi pada pengembangan pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana respon pendidik terhadap media pohon huruf?
3. Apakah kelayakan pohon huruf dapat mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Secara umum untuk mengetahui bagaimana pengembangan pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun.

- b. Secara khusus untuk mengidentifikasi pengembangan bahasa anak setelah dan sebelum diberikan media pohon huruf.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan bahasa anak
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:
  - 1) Bagi peserta didik, dapat mengoptimalkan perkembangan bahasanya.
  - 2) Bagi guru, sebagai bahan intropeksi dan masukan dalam mengembangkan bahasa anak terhadap media pohon huruf
  - 3) Bagi sekolah, sebagai bahan pengkoreksian dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya bahasa.
  - 4) Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan bahasa anak dan pengalaman yang berarti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar. Banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru
2. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya
3. Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar
4. Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan
5. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar
6. Segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang piiran, perasaan, perhaiian, dan kemauan siswaa untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima, disamping itu juga media adalah semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Sedangkan media pembelajaran ditinjau dari pengertian komunikasi maka proses pembelajaran sebenarnya juga proses komunikasi. Berdasarkan wawasan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi demikian pula bahwa proses pembelajaran adalah suatu sistem, maka posisi media pembelajaran adalah sebagai komponen, sebagai sistem pembelajaran, tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan demikian pula tanpa media pembelajaran, proses pembelajarn juga tidak akan berlangsung.<sup>18</sup> Jadi media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>18</sup>Romlah, "Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain."

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah: 11)<sup>19</sup>

Sebagaimana di jelaskan pada ayat di atas suatu media yang digunakan oleh seorang pendidik (guru) harus mewakili sebagian materi yang pernah diajarkan sebelumnya. Ini bisa dilihat dari firman Allah yang artinya “diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Media pembelajaran juga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
2. Heinich, dkk mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud pembelajaran.
3. Martin dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras.
4. H. Malik mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga

---

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).h.3-4



dapat mrangsang perhtian, minat, pikiran dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

5. Sadiman mengemukakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

## **B. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

### 1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Guru atau instruktur dapat merangkai pesannya untuk satu kelompok khusus, dan setelah itu dirangkai menurut kebutuhan belajar kelompok siswa. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates. Rancangan pembelajaran dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pelajar. Langkah-langkah rancangan jenis pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah yang relevan
- b) Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang terkait untuk memecahkan masalah. Gunakan buku teks dan ceramah sebagai sumber untuk menyajikan pengetahuan
- c) Ajarkan mengapa pengetahuan itu penting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan
- d) Tuntunan eksplorasi siswa
- e) Kembangkan masalah dalam konteks yang beragam dengan tahapan tingkat kerumitan.
- f) Nilai pengetahuan siswa dengan memberikan masalah baru untuk dipecahkan.

## 2) Media Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (*programmed instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak. Warna yang digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada siswa. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata yang akan di pakai pada saat belajar.

### 3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa: (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seperti table, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antarahubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

### 4) Media Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Media audio visual Dale bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai media pembelajaran dalam

pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer ( pengalihan ) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang di capai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi ( ingatan ).<sup>20</sup>

### **C. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran**

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Akan tetapi terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.

---

<sup>20</sup>Hasmiana Hasan, *Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi Pada siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 Oktober 2016 ISSN: 2337-9227,h.25

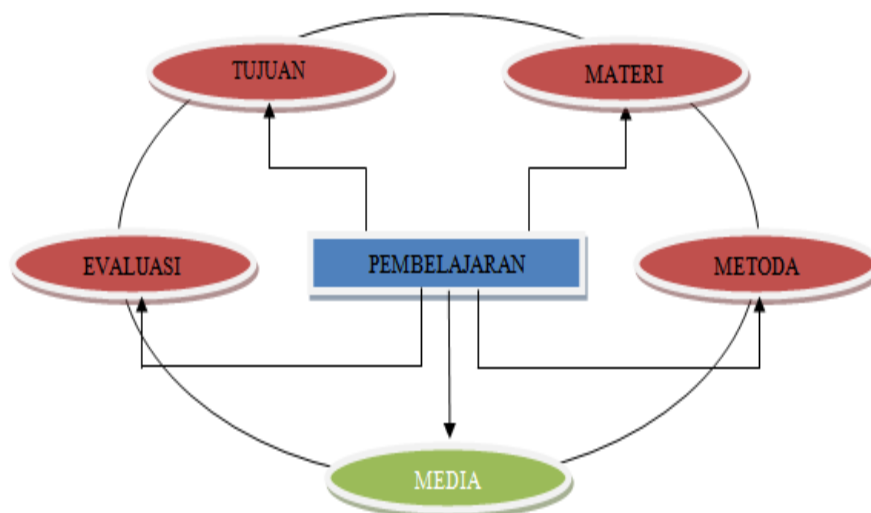
5. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media belajar dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>21</sup>

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai memengaruhi penggunaan media, sehingga fungsi media selain alat bantu juga berfungsi sebagai penyalur pesan. Kemudian dengan masuknya teori tingkah laku dari B.F. Skinner, mulai tahun 1960, tujuan pembelajaran siswa, karena menurut teori ini membelajarkan orang adalah mengubah tingkah lakunya. Pada tahun 1965 pengaruh pendekatan sistem mulai memasuki khazanah pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut mendorong digunakannya media pembelajaran.

Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti : konteks pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan tugas atau respons yang diharapkan dari pembelajaran. Menurut critics, tujuan pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian, dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi produksi media.

---

<sup>21</sup>Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah "Media pembelajaran" 2017 h. 9  
14 Jurnal pendidikan anak usia dini Vol 3 Tahun 2019



Gambar 1  
Kedudukan Media dalam Sistem Pembelajaran

Zahra mustika mengatakan, kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang didapat diintegrasikan dan dapat diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Maka, kedudukan suatu media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dan menentukan.

Perkembangan konsep pendekatan sistem dan pemanfaatan media tak terlepas dari perkembangan teknologi pendidikan. Apabila ditelaah lebih lanjut berkembangnya paradigma dalam teknologi pendidikan memengaruhi perkembangan media pembelajaran sebagai berikut :

1. Dalam paradigma pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai oleh instruktur untuk melaksanakan tugasnya.
2. Dalam paradigma kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistemik serta berpegang kepada kidah komunikasi.

3. Dalam paradigma ketiga. Media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan karena itu menghendaki adanya perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.
4. Dalam paradigma keempat, media dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan / atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

Saat ini dalam era reformasi, media telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan, walaupun dalam derajat yang berbeda. Selanjutnya, sudirman,dkk menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya in dra, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa kekelas yang dapat diganti dengan gambar, slide, dan sbagainya. Peristiwa yang terjadi dimasalalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, fota ata film bingkai.
3. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya,dan mengatasi sikap pasif siswa
4. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan presepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Saudjana dan rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kaena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan pencapaian tujuan pengajaran, metode mengajar akan

lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata dan siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung.

Manfaat umum media pembelajaran antara lain:

1. Menyeragamkan penyampaian materi
2. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran lebih interaktif
4. Efisiensi waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar
6. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja
7. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar
8. Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Manfaat khusus media pembelajaran antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan (tidak verbalis)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
3. Objek bisa besar atau kecil.
4. Gerak bisa cepat atau lambat.
5. Kejadian masa lalu objek yang kompleks.
6. Konsep bisa luas atau sempit
7. Mengatasi sikap pasif peserta.



8. Menciptakan persamaan pengalaman, dan persepsi peserta yang heterogen.<sup>22</sup>

#### **D. Langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran anak usia dini.**

Sebagai pendidik anak usia dini guru harus memiliki berbagai ide kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang di gunakan pada saat belajar sehari-hari di lembaga pendidikan anak usia dini. Memilih media secara tepat dalam berbagai aspek perkembangan merupakan salah satu kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran. Tahap pengembangan media pembelajaran terkait dengan proses pembuatan media yang dilakukan secara sistematis dari mulai tahap perancangan,/desain, produksi media, dan evaluasi (Mukhtar latif, 2014). Tahap tahap tersebut harus di lalui secara prosedural agar media yang di hasilkan sesuai dengan aspek perkembangan yang telah di rencanakan.

#### **E. Media Pohon Huruf**

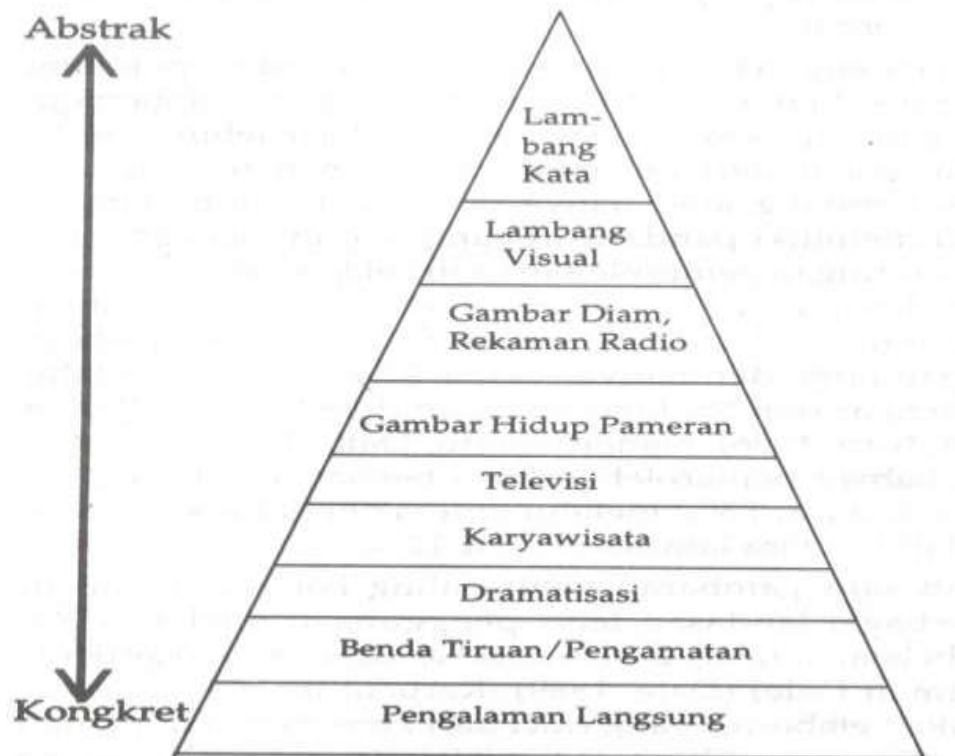
Pohon merupakan tanaman yang besar dan keras, sedangkan menurut KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) huruf merupakan tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad,bunyi bahasa atau aksara. Dan Cangara menyebutkan bahwa, media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam hal ini media yang paling mendominasi dalam berkomunikasi adaah pancaindra manusia,

---

<sup>22</sup>Asrorul Mais “Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus” hlm 12

seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima pancaindra kemudian di proses oleh pikiran untuk menentukan reaksi/sikapnya, baru dinyatakan dalam tindakan. Menurut Dengeng, media merupakan kmponen strategi penyampaian, bisa berupa alat bahan atau orang. Komponen ini dpat dimuati pesn yang akan dismpikan dalm pembelajaran.

Media Pohon Huruf yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah benda tiruan pohon yaitu benda manipulasi berbentuk pohon yang dijadikan media bermain menyusun kata untuk mengembangkan bahasa anak.



Gambar 2  
Kerucut pengalaman edgar dale

Berdasarkan gambar kerucut pengalaman edgar dale tersebut, semakin mengerucut maka semakin abstrak pengetahuan yang didapatkannya. Sedangkan pada posisi yang paling bawah adalah pengalaman langsung, yang mana semakin melebar gambar tersebut maka semakin kongkret pengetahuan yang didaptkannya.<sup>23</sup> Media pohon pengetahuan dapat digunakan secara langsung oleh anak untuk mendapatkan pengalaman dan lebih bermakna terkait mengenal kata yang kemudian disusun sehingga menjadi suatu kalimat yang lebih bermakna.

Berikut langkah-langkah pembuatan media pohon huruf:

1. Desain produk sesuai kebutuhan
2. Membentuk triplek dan kayu sesuai bentuk pohon yang dibutuhkan
3. Membentuk buah sesuai yang dibutuhkan
4. Mewarnai pohon dan buah
5. Menulis huruf dan nama nama hewan di buah

## **F. Pengertian Bahasa**

Menurut vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*,h. 8

<sup>24</sup>Jurnak edukasi, “*meningkatkan perkembangan bahasa indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati neuhem*“ 201501016

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain . dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, simana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisa, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugrah dari allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memosisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dituntut kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan faktor esensial yang membedakan manusia hewan. Dengan bahasa, manusia dapat mengenal dan memahami dirinya,sesama, dan lingkungan hidupnya. Manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kemampuan berbahasa yang dimilikinya, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya walaupun masing-masing berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Menurut dworetzky dalam berbahasa, seorang anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

1. Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
2. Pengembangan perbendaharaan kata: berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah perbendaharaan katanya.
3. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat: semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat yang sederhana. Seiring dengan meningkatnya usia dan semakin luas lingkup pergaulan anak maka tipe kalimat yang dapat disusun dan diucapkan akan semakin panjang dan bervariasi.
4. Ucapan: dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain disekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit seperti huruf R,Z,W,G.<sup>25</sup>

Dalam hal ini, Sis Heyster berpendapat bahwa tiga fungsi bahasa itu, ialah :

1. Bahasa sebagai alat pernyataan isi jiwa
2. Bahasa sebagai peresapann (mempengaruhi orang lain)
3. Bahasa sebagai alat untuk menyatakan pendapat

Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan tiga fngs bahasa itu, dibawah ini akan di berikan contohnya.

Bila dimalam gelap kaki kita terantuk sampai benda, maka secara spontan kita akan mengatakan “aduh” . kata iru adalah kata yang hanya secara spontan

---

<sup>25</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan* ,h.53

terucapkan tanpa ada tujuan apapun dan kepada siapa pun. Inilah fungsi bahasa yang pertama.

Sedang apabila kita menyatakan “Alangkah bagus pemandangan itu” maka kalimat itu adalah bermaksud untuk menyampaikan isi jiwa kita, dengan maksud agar orang lain mengerti. Inilah fungsi bahasa yang kedua. Sedangkan apabila saya mengatakan “Nama saya anu dan rumah saya disana” maka kita bermaksud memberitahukan dengan sengaja, kepada orang lain. Inilah fungsi bahasa yang ketiga.

Charlotte Bühler, membedakan ketiga fungsi bahasa itu dengan istilah sebagai berikut:

1. Kundgabe
2. Auslösung
3. Darstellung

Sedangkan William Stern, menggunakan istilah sebagai berikut:

1. Akar ekspresif
2. Akar sosial
3. Akar intensional

### **3. Pemerolehan Bahasa**

#### **1. Pengertian pemerolehan bahasa**

Pemerolehan bahasa oleh anak-anak memang merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Satu hal yang kita ketahui ialah bahwa pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan

oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial. Slobin pernah mengemukakan dengan baik sekali bahwa “setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa dibangun sejak semula oleh anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang beraneka ragam dalam interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial.

Mengenai pemerolehan bahasa ini terdapat beberapa pengertian-pengertian yang satu mengatakan bahwa pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan yang tiba-tiba, mendadak. Kemerdekaan bahasa mulai sekitar usia satu tahun disaat anak-anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisah dari sandi linguistik untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka. Pengertian lain mengatakan bahwa pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi, sosial, dan kognitif pra linguistik.

## **2. Siasat pemerolehan bahasa**

Landasan atau dasar kognitif pemerolehan bahasa sangat mudah sekali terlihat dalam 3 hal, yaitu :

- a. Perkembangan semantik sang anak
- b. Perkembangan sintaksis permulaan ( yang merupakan tuturan/ ujaran gabungan permulaan)
- c. Penggunaan aktif sang anak akan sejenis siasat belajar.

Ada beberapa hal yang perlu di ingat sehubungan dengan berbagai siasat yang dipakai oleh anak-anak dalam pemerolehan bahasa ini. Pertama-

tama, siasat-siasat yang telah dikenali dibagi menjadi komponen-komponen, yaitu :suatu strategi atau rancangan tertentu kerap kali dapat diamati dalam cara anak-anak menyusun aspek-aspek semantik, sintaksis dan fonologi sesuatu bahasa. Setiap anak secara khusus mempergunakan berbagai siasat, beberapa diantaranya pada periode-periode awal dan yang lainnya pada periode-periode selanjutnya. Bagaimana cara anak-anak belajar haruslah selalu menjadi pedoman atau acuan-ancuan bagi penentuan cara kita mengajar.

Titik pertama antara penguasaan bahasa dan literasi merupakan sebuah proses yang kompleks, berkelanjutan. Dan interaktif yang mendorong anak dari pemahaman yang bersifat mendasar kepada peningkatan kerumitan. Komponen penting dalam ranah bahasa dan keterampilan wajib yang harus dibangun mencakup berbagai hal berikut ini:

- a. Mendengarkan dan memperhatikan - memberikan perhatian kepada komunikasi yang didengar atau di presentasikan secara visual.
- b. Berbicara – mengembangkan kosakata yang cukup dan struktur bahasa utama untuk mengomunikasikan kebutuhan dan ide kepada orang lain.
- c. Membaca – membuat makna dari teks melalui penggunaan pengetahuan sebelumnya, semantik, sintaks, visual, aural, dan isyarat taktil.
- d. Menulis – mendapatkan pemahaman sistem alfabet untuk berkomunikasi dengan orang lain melintasi ruang dan waktu.



Semua komponen ini harus dibuat bermakna dan berfuna bagi anak jika mereka inginkan melek huruf yang sempurna. Yang paling berpengaruh adalah orang dewasa penting dalam kehidupan seorang anak usia dini. Dari mereka, ana belajar bagaimana struktur bahasa dicontohkan, mulai menemukan tujua berkomunikasi dengan orang lain, dan termotivasi untuk melakuka hal tersebut.<sup>26</sup>

#### **4. Perkembangan bahasa anak**

Selama masa akhir anak-anak,perkembangan bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata anak mningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Dari beberapa pelajaran yang diberikan di sekolah , bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain, serta melalui radio dan televisi, anak-anak menambah perbendaharqan kosakata yang ia pergunakan dalam percakapan dan tulisan.

Disamping peningkatan dalam jumlah perbendaharaan kosa kata, perkembangan bahasa anak usia sekolah juga terlihat dalam cara anak berfikir tentang kata-kata. Pada masa ini anak menjai kurang terikat dengan tindakan-tindakan dan dimensi-dimensi *perceptual* yang berkaitan dengan kata-kata, serta pendekatan mereka menjadi lebih analitis terhadap kata-kata. Peningkatan kemampuan annak dalam menganalisis kata-kata, menolong mereka memahami kata-kata yang tidak berkaitan langung dengan pengalaman

---

<sup>26</sup>Marjorie J. Kostelnik , Anne K. Sodeman, Alice Phipps Whien , *Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak*,h.437

pribadinya. Ini memungkinkan anak menambah kosakata yang lebih abstrak kedalam perbendaharaan kata mereka. Misalnya, “batu-batuan berharga” dapat dipahami melalui pemahaman tentang ciri-ciri umum “berlan” atau “zamrud” . peningkatan kemampuan analitis terhadap kata-kata juga disertai dengan kemajuan dalam tata bahasa anak. Anak usia 6 tahun sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat.<sup>27</sup>

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa anak. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Menurut Hurlock perkembangan awal lebih penting dari perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Perkembangan bahasa meliputi kemampuan mengenal huruf, harus dikuasai oleh anak usia dini, karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca dan menulis. Dimana untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis diperlukan metode dalam proses pembelajaran mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf, menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam Trisnawati adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Bromley dalam Sari mengungkapkan bahwa bahasa sebagai simbol yang teratur untuk memberikan ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Sedangkan menurut Papalia dalam Sari

---

<sup>27</sup>Desmita, *Psikologi perkembangan* h.178

fungsi simbolis (*symbolic function*) adalah kemampuan menggunakan simbol, atau representasi mental-kata, angka, atau gambar tempat seseorang melekatkan makna. Pengenalan huruf sejak usia TK adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dalam permendikbud 146 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah dapat menguasai indikator mengenal keaksaraan awal: a) menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis), b) membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata, c) menulis huruf-huruf dari namanya sendiri. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional serta kejiwaan peserta didik.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>*Opcid*, h. 116

21 jurnal peningkatan kemampuan mengenal huruf vol 1 tahun 2019

22 Jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol 9 no 1 januari 2019

Perkembangan pikiran itu di mulai pada usia 1,6-2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Laju perkembangan itu sebagai berikut:

1. Usia 1,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat positif, seperti: bapak makan
2. Usia 2,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat negatif ( menyangkal), seperti: bapak tidak makan
3. Usia selanjutnya, anak dapat menyusun pendapat:
  - a. Kritikan: ini tidak boleh, ini tidak baik.
  - b. Keragu-raguan: barangkali, mungkin, bisa jadi, ini terjadi apabila anak sudah menyadari akan kemungkinan kekhilafannya.
  - c. Menarik kesimpulan analogi, seperti: anak melihat ayahnya tidur karena sakit, pada waktu lain anak melihat ibunya tidur, dia mengatakan bahwa ibu tidur karena sakit.

Ada dua tipe perkembangan bahasa anak, sebagai berikut:

1. *Egocentric speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan dirinya sendiri. Berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun.
2. *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi kedalam 5 bentuk:

- a. *Adapted information*, disini sering terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari.
- b. *Critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.
- c. *Command* (perintah), *request* (permintaan), *threat* (ancaman).
- d. *(questions* (pertanyaan).
- e. *Answer* (jawaban).

Perkembangan bahasa anak menurut dworetzky pada umur 5-6 tahun merupakan tahap keempat dalam perkembangan bahasa anak yaitu:

**Tabel 2**  
**Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut dworetzky**

No	Usia	Ciri perkembangan
1	5-6 tahun	Penerapan pengucapan dan tata bahasa. •Vocabulary: 1400-1600 kata. •Sosial: anak mencari cara yang tidak dimengerti, mulai dengan menyesuaikan pengucapan untuk pendengar informasi, perselisihan dengan kawan sebaya dapat diselesaikan dengan kata dan ajakan untuk bermain lebih sering. •Kompleks, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan; kata kerja sekarang, kemarin dan yang akan datang, rata-rata panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata.

Perkembangan bahasa dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor kesehatan, kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak ini cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara

perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh ialah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara reguler memeriksakan anak kedokter atau puskesmas.

2. Intelegensi perkembangan bahasa dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.
3. Status sosial-ekonomi keluarga, beberapa studi tentang hubungan anatar perkembangan bahasa dengan status sosial-ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memerhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.
4. Jenis kelamin (sex). Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
5. Hubungan keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.<sup>29</sup>

#### **F. Unsur-unsur pembentukan Bahasa Anak Usia Dini**

---

<sup>29</sup>*Opcid*, h. 55

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dalam pergaulan sosial, sehingga jika ingin menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka diperlukan bahasa yang komulatif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat menggunakan keinginannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk mempelajari sebuah bahasa diperlukan unsur-unsur pembentuk bahasa.

Adapun unsur-unsur pembentuk bahasa menurut Jhon W Santrock adalah sebagai berikut:

1. Fonologi

Setiap bahasa dibentuk dari unsur-unsur dasar. Fonologi adalah sistem suara dari suatu bahasa, termasuk suara-suara yang digunakan dan bagaimana suara-suara tersebut dikombinasikan, misalnya : “ba” , “ar” dan sebagainya. Sebuah fonem merupakan unit dasar dari suara dalam suatu bahasa.

2. Morfologi

Morfologi mengacu pada unit-unit makna yang membentuk formasi kata. Sebuah morfem adalah unit terkecil yang masih memiliki makna, yang berupa kata yang tidak dapat dipecah lagi menjadi bagian bermakna yang lebih kecil.

3. Sintaksis (tata bahasa)

Sintaksis meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frase-frase dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti. Misal: “tikus makan keju” bukan “keju makan tikus”.

#### 4. Semantik

Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Setiap kata memiliki sekumpulan makna semantik atau atribut penting dengan maknanya.

#### 5. Pragmatik

Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks yang berbeda misalnya: menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat, seperti ketika berbicara dengan guru, berbicara dalam diskusi.

### **G. Kajian Hasil Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian Dona Marlinda dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Pohon Huruf di TK Mafhadhol Tambang Sawah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu” dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada bahasa anak menggunakan media Pohon Huruf di TK Mafhadhol Tambang Sawah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Selanjutnya, dalam penelitian Aluh Rahmiya Maulidia, anwarSa’dullah, Yorita Febri Lesmanda yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Stroberi Restu Malang” dapat disimpulkan pula bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pula.



## H. Kerangka Berfikir

Untuk mencapai perkembangan yang optimal, anak perlu distimulasi menggunakan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Akan tetapi hal tersebut terkendala oleh kesulitan guru untuk menyediakan media pembelajaran yang cocok khususnya untuk tema alat transportasi. Selain itu media yang biasa digunakan yaitu majalah lebih banyak menstimulasi aspek perkembangan bahasa. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan media pohon huruf sebagai salah satu solusi terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun mengenalkan huruf sekaligus ada nama-nama hewan. Kemudian membuat perencanaan dan produk awal berupa media pembelajaran pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun. Untuk selanjutnya produk awal media tersebut divalidasi oleh ahli bahasa, ahli konten dan ahli media, setelah produk dinyatakan oleh ahli, produk tersebut akan diujicobakan kepada 13 anak Taman Kanak-Kanak. Pada saat uji coba tersebut peneliti melakukan observasi dan bertanya kepada anak mengenai penggunaan media pohon huruf sehingga diperoleh produk akhir media pembelajaran.

Sebelum media dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran, maka harus melalui tahap revisi produk akhir sehingga media pembelajaran pohon huruf terhadap bahasa anak usia 5-6 tahun tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh Anak untuk menstimulasi aspek bahasadan bisa digunakan untuk belajar mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Aelina hasyim, metode penelitian dan pengembangan di sekolah  
(Yogyakarta: media akademi, 2016)

Alamsyah Teuku, et al. Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Pertama Anak dalam  
Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh  
Darussalam." *Jurnal pendidikan bahasa melayu* 2016

Asrorul Mais "Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus" 2012

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada,  
2016).

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Diponegoro: Bandung, 2005

Enny Zubaidah " Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini" 2017

Elizabeth B Hurlock, "Psikologi perkembangan" 2016

Lilis Madyawati "Strategi pengembangan bahasa pada anak" 2016

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data. Rajawali Pers, 2011

Hasmiana Hasan, *Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Ketuntasan Belajar  
Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi  
Pada siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4  
Oktober 2016

Jhon W Santrock, Perkembangan Anak edisi kesebelas (jakarta: erlangga, 2007)

Jurnal edukasi, meningkatkan perkembangan bahasa indonesia anak usia dini  
melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati  
neuhun tahun 2015

Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 2 Tahun 2019

Jurnal pendidikan anak usia dini Vol 3 Tahun 2019

Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol 9 no 1 januari 2019

jurnal peningkatan kemampuan mengenal huruf vol 1 tahun 2019

Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Sodeman, Alice Phipps Whien, *Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak*

Mehdi Dastpak, et al. "A Comparative study of vygotsky perspectives on child language development with nativism and behaviorism". *International journal of languages education and teaching* 2017

Muhibbin Syah, M Ed., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Nilawati Tadjuddin "Analisis melejitkan kompetensi pribadi dan kompetensi sosial anak usia dini"

Nilawati tadjuddin "Desain pembelajaran pendidikan anak usia dini"

Nilawati Tadjuddin "Meneropong perkembangan anak usia dini perspektif al-quran

Nilawati Tadjuddin "Analisis melejitkan kompetensi pribadi dan kompetensi sosial anak usia dini"

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, "*Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*".

Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah "Media pembelajaran" 2017

Randima rajapaksha, "promoting oral language skills in preschool children trough socio dramatic play in clasroom. *International journal of education* 2016

Romlah, "*Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain.*"

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

